

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perubahan Kebijakan Amerika Serikat terkait Perjanjian Paris disebabkan oleh pergantian pemimpin, yang mana kebijakan ini telah dibawa oleh Joe Biden sejak masa kampanye untuk meneruskan komitmen ekonomi hijau yang sebelumnya di bawa oleh Barrack Obama.¹⁶⁷ Penelitian ini menganalisis alasan lain dibalik perubahan kebijakan Amerika Serikat terhadap Perjanjian Paris pada tahun 2021 dengan menggunakan Teori Parameter Perubahan Kebijakan Luar Negeri hasil pemikiran Spyros Blavoukos dan Dimitris Bourantonis. Menurut Blavoukos dan Bouratonis terdapat tiga parameter dalam mengukur perubahan kebijakan luar negeri suatu negara, yang pertama yaitu domestik struktur dengan mempertimbangkan keadaan domestik seperti lembaga politik dan kelompok advokasi, kedua yaitu international struktur dengan mempertimbangkan keadaan internasional seperti perkembangan sistem dan interaksi negara dengan sistem, terakhir yaitu konjungtural yaitu parameter-parameter tidak terduga.

Pada parameter pertama ditemukan bahwa perubahan kebijakan Amerika Serikat terkait Perjanjian Paris dipengaruhi oleh struktur lembaga politik Amerika yang didominasi oleh Partai Demokrat, dalam hal ini ditemukan Baik Badan Legislatif maupun Badan Eksekutif Amerika mayoritas diisi oleh Partai Demokrat yang memiliki fokus besar terhadap isu perubahan iklim. Selain dominasi partai, kebijakan Amerika untuk kembali ke Perjanjian Paris juga didorong oleh negara bagian Amerika yang menuntut pemerintah federal agar kembali ke rezim

¹⁶⁷ Choi, (2021) "President Biden and Climate Change: Policy and Issues." The Asan Institute for Policy Studies Yonsei University. <https://ssrn.com/abstract=3847183>

tersebut, hal ini diamini oleh kelompok sosial politik dan 73% masyarakat Amerika Serikat.

Pada Parameter kedua, ditemukan bahwa kebijakan ini didorong oleh perkembangan sistemik dalam sistem internasional. Perkembangan sistemik dalam sistem internasional telah memunculkan organisasi dan lembaga baru yang membuat isu perubahan iklim menjadi isu penting, hal ini dijadikan oleh perusahaan-perusahaan sebagai strategi pemasaran perusahaan mereka, oleh karena itu perusahaan-perusahaan tersebut mendesak Amerika untuk kembali ke Perjanjian Paris. Selanjutnya pada parameter struktur internasional juga ditemukan bahwa kehadiran Tiongkok sebagai rival Amerika Serikat yang menjadi pemimpin baru dalam rezim perubahan iklim, kemunculan Tiongkok sebagai emitor terbesar yang berhasil menjalankan agenda Perjanjian Paris untuk mengurangi emisi menambah kepercayaan global bahwa tujuan Perjanjian Paris dapat tercapai, lebih lanjut respon Uni Eropa selaku sekutu utama Amerika Serikat yang membentuk kepemimpinan baru dengan Tiongkok di rezim Perubahan iklim telah melemahkan pengaruh Amerika dalam tata kelola global, hal ini akhirnya mendorong partisipasi Amerika untuk kembali bergabung dengan rezim tersebut guna mewujudkan tercapainya tujuan suhu bumi di bawah 2°C dan mengembalikan kepemimpinannya dalam aksi iklim global. Terakhir, tidak ditemukan parameter-parameter tidak terduga yang mendorong Perubahan Kebijakan Amerika Serikat terhadap Perjanjian Paris pada tahun 2021.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, kembalinya Amerika Serikat ke Perjanjian Paris pada tahun 2021 tentunya

disebabkan berbagai hal, namun penulis menemukan bahwa perubahan utama kebijakan ini berasal dari situasi domestik dengan peristiwa pergantian kepemimpinan dan di dorong oleh hal lain seperti dominasi partai dalam lembaga politik, kelompok advokasi sebagai pemberi pengaruh dan beberapa respon dari sisi internasional. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat melihat perubahan kebijakan Amerika Serikat terkait Perjanjian Paris menggunakan analisis dengan teori yang lainya.

